

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah atas pelaksanaan pembelajaran akan difokuskan terhadap perkembangan potensi peserta didik yang sesuai dengan kemampuan minat dan bakat dengan cara terus memperhatikan pertumbuhan secara emosional, sosial, fisik, dan akademik peserta didik. Dengan adanya perhatian khusus tersebut, maka diharapkan terciptanya peserta didik yang mampu memiliki tingkat pola berpikir kritis, kreatif dan komunikatif.

Melalui pelajaran geografi peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi untuk menguasai pengetahuan tentang segala aktifitas manusia dan alam serta interaksi diantara keduanya melalui perspektif ruang. Pelajaran geografi bisa kita terapkan dan dapat dikaji pada kehidupan sehari-hari, tidak dapat dipungkiri juga bahwa pelajaran geografi bagi peserta didik tingkat sekolah menengah atas masih identik dengan pembelajaran yang bersifat hafalan dan juga tekstual. Dengan begitu, maka peran guru geografi sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk memahami berbagai fenomena alam dan seisinya dari pelajaran geografi. Peran guru yang dapat memberikan motivasi dan dorongan belajar terhadap peserta didik ini dapat dilihat dari bagaimana seorang guru mampu bertindak sebagai peletak dasar pemahaman terhadap berbagai ide dan gagasan dalam berbagai bidang ilmu.

Selain itu, sebagai guru juga harus mampu untuk memilih serta menerapkan metode belajar yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran geografi. Hal ini

sering terjadi pada saat guru bertanya terkait materi pelajaran maka, masih banyak peserta didik yang diam dan tertunduk. Hal seperti itu kurang efektif karena sebagian besar peserta didik malu untuk bertanya sehingga pada akhirnya peserta didik hanya akan menjadi pendengar pasif dan peserta didik yang belum mengerti maka kedepannya akan terus tertinggal dengan teman yang memang sudah benar-benar memahami pelajaran. Sehingga metode belajar harus lebih bervariasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.

Atas dasar permasalahan di atas maka metode belajar perlu diubah dengan variasi yang dapat mengasah kemampuan peserta didik, yaitu dengan cara menerapkan metode belajar *mind mapping* atau pemetaan pikiran. *Mind mapping* (pemetaan pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang digunakan guna memudahkan mengingat banyak informasi. Prinsip geografi dari *mapping* (pemetaan) yaitu adanya relasi, interelasi, interaksi, dan interdependensi antar berbagai kasus dan gejala dalam ruang permukaan bumi. Sebagai suatu sistem pembelajaran, *mind mapping* memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Kurniawati (2010: 23) dalam Ningsih, *et al.*,(2018) sistem pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan yaitu memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri secara terbuka, dapat berkolaborasi dengan teman, catatan lebih jelas dan padat, catatan mudah dicari saat dibutuhkan, catatan langsung pada inti materi, gambaran keseluruhan sangat mudah dilihat, otak lebih mudah untuk mengingat, mengatur, membuat hubungan dan membandingkan, mudah dalam penambahan informasi baru, pengkajian ulang bisa lebih cepat, dan setiap *mind mapping* memiliki karakteristik masing-masing. Menurut Kurniawati (2010: 23) dalam Ningsih, *et al.*,(2018) kekurangan sistem *mind mapping* yaitu beberapa siswa yang aktif terlibat, tidak semua murid yang belajar, dan *mind mapping* yang berbeda membuat guru kewalahan dalam memeriksa.

SMA Negeri di Jakarta Selatan merupakan sekumpulan sekolah yang sudah menggunakan metode *mind mapping* di dalam penerapan sistem belajar mengajar di kelas. Ada enam sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu SMA Negeri 60 Jakarta, SMA Negeri 55 Jakarta, SMA Negeri 28 Jakarta, SMA Negeri 66 Jakarta, SMA Negeri 34 Jakarta, dan SMA Negeri 26 Jakarta. Ke-enam sekolah

tersebut di pilih karena berdasarkan hasil kegiatan pra-observasi di lapangan, diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran geografi masih rendah sebelum belajar menggunakan metode *mind mapping*. Sebagian peserta didik belum bisa untuk berpikir dengan penuh makna dalam mengidentifikasi asumsi yang diberikan oleh guru serta merumuskan pokok-pokok permasalahan materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik juga belum bisa untuk mengungkapkan ide-ide yang menekankan pada kemampuan menemukan alternatif jawaban yang beragam karena sebagian besar dari mereka hanya berpaku pada buku saja yang membuat mereka tidak dapat berpikir secara lancar dalam mengemukakan gagasannya. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas mencatat sederhana dari penjelasan guru pada proses pembelajaran yang berakibat peserta didik menjadi kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Mind mapping* merupakan salah satu solusi metode belajar yang dapat memberikan tantangan dan rangsangan tersendiri agar peserta didik mau dengan sungguh-sungguh untuk belajar sesuai kreatifitasnya masing-masing dalam memahami pelajaran geografi yang didapatkan baik dari guru maupun dari hasil menggali pengetahuannya sendiri. Dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif maka peserta didik akan memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan prestasi. Dengan begitu, pelajaran geografi memerlukan suatu metode belajar yang tepat supaya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Bedasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mencairitahu tentang “Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Jakarta Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil nilai *mind mapping* peserta didik di SMA Negeri Jakarta Selatan.
2. Apa kelebihan metode *mind mapping* di SMA Negeri Jakarta Selatan.
3. Adakah kendala guru selama penerapan metode *mind mapping* kepada peserta didik di SMA Negeri Jakarta Selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil nilai *mind mapping* peserta didik di SMA Negeri Jakarta Selatan?
2. Apakah kelebihan penerapan metode *mind mapping* di SMA Negeri Jakarta Selatan?
3. Bagaimana kendala penerapan metode *mind mapping* di SMA Negeri Jakarta Selatan?

## **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di enam sekolah pada kelas 11 IPS SMA Negeri Jakarta Selatan.
2. Penelitian ini ditekankan pada Analisis Penerapan Metode *Mind Mapping* Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri Jakarta Selatan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran geografi melalui penerapan metode *mind mapping* dan sebagai bahan kepustakaan peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dapat mengetahui penggunaan metode *mind mapping* sebagai instrumen penilaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri Jakarta Selatan.

### b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam kegiatan belajar mengajar.

### c. Bagi Guru

Dapat dijadikan pengalaman untuk menambah variasi metode belajar salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping* agar peserta didik lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### d. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat belajar, meningkatkan kreatifitas belajar dan keaktifan belajar geografi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran.

